

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menjadi seorang *single parent* bukanlah suatu pilihan, setiap insan pastilah sangat mengidam-idamkan pernikahan yang langgeng hingga akhir hayatnya. Jika melihat kejadian sekarang ini, banyak sekali kejadian yang membuat miris akibat peristiwa tersebut, di antaranya yaitu maraknya pergaulan yang tidak didasari ilmu agama. Barangkali semua itu terjadi dikarenakan kurangnya perhatian dan kasih sayang serta pemahaman agama dari orang tua nya yang utuh.

Mereka menganggap bahwa orang tua mereka terlalu sibuk dengan pekerjaan mereka. Padahal, jika sang anak mengerti bahwa itu semua dilakukan orang tua nya hanya untuk kehidupan sang anak tersebut agar dapat dikatakan layak dalam masalah materinya, walau sebenarnya keadaan keluarga mereka sudah hancur. Tampaknya mereka mencoba untuk bangkit dari keterpurukan masa lalu mereka dengan menyibukkan diri dengan pekerjaan. Ibu yang menjadi seorang *madrasatul ulaa* akan berjuang lebih besar bagi anaknya. Bukan hanya perannya sebagai ibu melainkan juga sebagai kepala keluarga untuk menafkahi keluarga kecilnya.

Mengingat besarnya tanggung jawab seorang ibu *single parent*, maka fokus pembahasan bukan tentang pergaulan ibu *single parent*, melainkan tentang bagaimana seorang *single parent* tersebut dapat mendidik anaknya dalam hal

menanamkan nilai-nilai moral keagamaan pada anaknya. Maka hal terpentingnya adalah dalam bentuk dan cara apa yang dipilih atau yang digunakan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai moral keagamaan pada anaknya.

Penulis berpikir bahwa sangat penting mengetahui tentang bagaimana seorang *single parent* mampu mengajarkan nilai-nilai moral keagamaan pada anaknya dengan baik. Meskipun dirinya memiliki peran ganda yakni sebagai ibu sekaligus ayah bagi anak-anaknya. Nilai moral keagamaan adalah salah satu aset yang bisa menolong orang tua di dunia dan di akhirat. Maka hal yang perlu dan sangat penting menjadi acuan adalah bukan tentang mengapa Allah jadikan seperti ini, tetapi tentang bagaimana seseorang bisa menyelesaikan ini semua dengan cara terbaik yaitu dengan ilmunya.

Ada beberapa hal yang harus kita pahami terlebih dahulu yakni konsep keluarga itu sendiri, yang mana dapat ditinjau dari dimensi hubungan darah dan hubungan sosial, sebagaimana berikut:

1. Keluarga dalam dimensi hubungan darah merupakan suatu kesatuan sosial yang diikat oleh hubungan darah antara satu dengan lainnya. Berdasarkan dimensi hubungan darah ini, keluarga dapat dibedakan menjadi keluarga besar dan keluarga inti.
2. Keluarga dalam dimensi hubungan sosial, keluarga merupakan suatu kesatuan sosial yang diikat oleh adanya saling berhubungan atau interaksi dan saling mempengaruhi antara satu dengan lainnya, walaupun di antara mereka tidak terdapat hubungan darah. Keluarga berdasarkan dimensi hubungan sosial ini dinamakan keluarga

psikologis dan keluarga pedagogis.¹

Dalam pengertian psikologis, keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin, sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan, dan saling menyerahkan diri. Menurut WJS Poerwadarminta, keluarga adalah sebagai sanak keluarga, kaum kerabat.² Sedangkan menurut Abu Ahmadi berpendapat bahwa, “keluarga adalah sebuah *group* yang terbentuk dari perhubungan laki-laki dan wanita. Perhubungan mana sedikit banyak berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan (mengasuh) anak-anak. Keluarga di sini merupakan satu kesatuan sosial yang terdiri dari suami, istri, dan anak-anak yang belum dewasa.”³

Sedangkan menurut penulis, keluarga itu dapat dianalogikan seperti segitiga sama sisi, yang mana pada sisi paling atas itu adalah sang anak dan kedua sisi yang sama tersebut adalah ibu dan ayah. Di sini sangat jelas bahwa semuanya harus saling bersinergis, agar kiranya tetap tegak berdiri segitiga itu. Maka ini semua tentang bagaimana sang anak mengidolakan tanggung jawab ayahnya dan tentang bagaimana seorang anak yang mengidolakan kelembutan kasih sayang ibunya. Agar kelak nantinya mampu menjadi *future* yang dapat terealisasikan sesuai *ekspektasi* dunia pendidikan.

Bagi penulis, fenomena seperti ini sangatlah layak untuk diteliti. Karena

¹M. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Rineka Cipta, Jakarta, 1998), h. 17.

²WJS Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, 1984), h. 471.

³Abu Ahmadi, *Pengantar Sosiologi*, (Ramadhani, Solo, 1985), h. 75.

penulis melihat bahwa sebagian besar yang menjadi sorotan kita di zaman milenial ini adalah tentang bagaimana pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai moral keagamaan itu dapat terealisasi dengan baik. Bukan hanya mampu memahami teorinya saja namun lebih dari itu, yaitu bagaimana sang anak mampu mengamalkannya dan direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Karena tiadalah yang lebih berharga melainkan mampu membentuk anak-anak yang *sholih* dan *sholihah*.

Orangtua dalam hal ini pendidikan keluarga memiliki tanggung jawab untuk mendidik anak dengan penuh kesabaran dan kesungguhan. Sehingga diharapkan mereka dapat menjadi anak yang beriman dan bertanggungjawab kepada Allah SWT. serta berakhlak mulia. Sebagaimana yang telah diperintahkan Allah dalam al- Qur`an surat At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ^٤

Keluarga disepakati oleh para pemikir sosial sebagai unit pertama dan institusi utama dalam masyarakat. Sebuah keluarga merupakan sumber kebahagiaan yang penuh dengan beragam khazanah emosional. Para sosiolog menyebut keluarga sebagai sebuah benteng kokoh dan dasar utama dalam pembentukan sebuah masyarakat. Oleh karena itu, disanalah mesti diletakkan dasar pertama pembentukan sebuah masyarakat. Anak-anak yang hidup di masa sekarang merupakan individu masyarakat yang berharga di masa mendatang. Dari

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tejemahnya*, (Semarang: Thoha Putra, 1989), h. 448.

keluargalah mereka mengambil pelajaran, baik kehidupan individual maupun sosial.⁵

Selain itu, ayat Al-Quran juga menerangkan bahwasanya anak sangatlah memerlukan peran orangtuanya untuk mengajari nilai moral keagamaan. Sebagaimana firman Allah swt. dalam QS. Al-A'raf: 172 yang berbunyi:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ
قَالُوا بَلَىٰ ۖ شَهِدْنَا ۚ أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

Selain itu Rasulullah saw juga bersabda:

حَدَّثَنَا حَاجِبُ بْنُ الْوَلِيدِ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ عَنِ الزُّبَيْدِيِّ عَنِ الزُّهْرِيِّ أَخْبَرَنِي
سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا
مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُمَجِّسَانِهِ كَمَا تُنْتَجُ الْبَهِيمَةُ
بِهَيْمَةٍ جَمْعَاءَ هَلْ تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ ثُمَّ يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ وَأَفْرَأُوا إِنْ شِئْتُمْ { فِطْرَةَ
اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ } الْآيَةَ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ
حَدَّثَنَا عَبْدُ الْأَعْلَى ح وَ حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ كِلَاهُمَا عَنْ مَعْمَرٍ عَنِ
الزُّهْرِيِّ بِهَذَا الْإِسْنَادِ وَقَالَ كَمَا تُنْتَجُ الْبَهِيمَةُ بِهَيْمَةٍ وَلَمْ يَذْكُرْ جَمْعَاءَ⁶

Hadist tersebut menegaskan bahwa anak pada dasarnya lahir dengan keadaan suci, maka tergantung orangtuanya saja ingin menjadikannya seperti apa.⁷ Seorang ibu *single parent* setidaknya harus memiliki kekuatan dan ketabahan dalam menanamkan nilai-nilai moral keagamaan kepada anaknya.

⁵Ali Qaimi “Kudakon e-Syahid” dalam MJ Bafaqih, *Single Parent: Peran Ganda Ibu dalam Mendidik Anak*, (Bogor: Cahaya, 2003), h. 3

⁶ Muhammad Bin Isma'il Al-Bukhari, *Shahih Bukhari, Juz III*, Bairut: Dar Al-Fikr, HR. Bukhari no. 4402.

⁷HR. Al-Baihaqi dan ath-Thabarani

Karena dialah seseorang yang paling berperan dalam memberikan warna pada anak.

Penulis memilih orangtua *single parent* dari ibu untuk menjadi objek penelitian, karena mereka memiliki tugas pokok yang besar. Selain berkewajiban menjadi ibu bagi anak-anaknya, ia juga berkewajiban untuk mencari nafkah serta menggantikan peran ayah bagi anak. Lokasi penelitian yang diteliti adalah Desa Tegalrejo karena sesuai dengan hasil peninjauan awal di Desa tersebut memiliki populasi *single parent* yang cukup besar.

Adapun pergaulan anak-anak remaja dari keluarga *single parent* dilihat secara kasar memiliki pergaulan yang baik dilihat dari taraf pendidikan mereka yang memadai. Selain itu, anak dari orang tua *single parent* di desa Tegalrejo berperilaku sopan, ramah dan tidak mengikuti lingkaran pergaulan yang salah. Oleh sebab itu, penulis ingin mencari tahu tentang bagaimana penanaman nilai moral keagamaan bagi anak oleh orangtua *single parent* tersebut sehingga mampu terbentuk anak yang memiliki nilai moral keagamaan.

Mengingat pentingnya masalah tersebut untuk diteliti, Maka berdasarkan pemaparan di atas, penulis mengambil permasalahan tersebut untuk diulas karena penulis meyakini bahwa permasalahan ini layak untuk dilakukan penelitian lebih lanjut, sehingga peneliti memilih untuk mengangkat judul “**Penanaman Nilai-Nilai Moral Keagamaan pada Anak Oleh Orangtua *Single Parent* di Desa Tegalrejo Kecamatan Kelumpang Hilir Kabupaten Kotabaru**”.

B. Definisi Operasional

1. Penanaman

Penanaman yang penulis maksud adalah penanaman yang diartikan sebagai cara atau proses untuk memberikan kebiasaan atau memberikan penguatan kepada anak agar bisa selalu mengamalkan apa yang diajarkan oleh orangtua. Adapun bentuk penanaman mencakup tentang bagaimana orang tua *single parent* mampu membiasakan anaknya untuk mengamalkan nilai-nilai moral keagamaan. Penanaman yang akan diteliti oleh penulis meliputi metode penanaman, materi penanaman nilai-nilai moral keagamaan dan faktor penghambat serta pendukung penanaman nilai-nilai moral keagamaan pada anak oleh orangtua *single parent*.

2. Nilai-Nilai

Nilai adalah sesuatu yang abstrak yang tidak bisa dilihat, diraba maupun dirasakan dan tak terbatas oleh ruang lingkungannya. Nilai juga dapat diartikan sebagai objek keinginan, mempunyai kualitas yang dapat menyebabkan orang mengambil sikap “menyetujui” atau mempunyai nilai tertentu. Nilai adalah sesuatu sangat berharga Adapun nilai yang penulis maksud adalah nilai dalam artian kandungan atau harga yang terdapat dalam moral keagamaan.

3. Moral Keagamaan

Moral diartikan sama seperti akhlak, ajaran tentang baik dan buruknya suatu perbuatan manusia. Seseorang dianggap bermoral jika ia mampu menerima dan melaksanakan perilaku sesuai aturan yang ada. Seseorang dikatakan bermoral jika ia mampu bertingkah laku dan menjunjung tinggi nilai moral yang berlaku di

lingkungan masyarakatnya.⁸ Adapun nilai moral yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah akhlak yang meliputi sifat jujur, disiplin, sopan dan ramah. Sifat-sifat tersebut merupakan beberapa contoh akhlak terpuji yang diajarkan dan ditanamkan oleh orangtua *single parent* kepada anaknya. Moral keagamaan yang dimaksud penulis adalah tentang bagaimana cara orangtua *single parent* menanamkan kebiasaan beragama dari segi shalat, mengaji Al-Quran, menghafal doa-doa, mengajarkan anak untuk menyembah Allah swt. dan berbakti kepada orangtuanya.

4. Anak

Anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak kandung dari orangtua *single parent*. Anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak usia 0-6 tahun yakni anak dalam masa pertumbuhan dan perkembangan. Peneliti memilih anak tersebut sebagai objek karena proses penanaman nilai moral keagamaan diberikan pada anak usia dini, sehingga pemilihan usia anak yang akan dikaji sangatlah penting.

5. Orangtua *Single Parent*

Orangtua *Single Parent* yang dimaksud adalah orangtua tunggal yakni ibu yang ditinggal suaminya. Berpisah dengan suami baik karena alasan perceraian maupun ditinggal wafat. Orangtua *single parent* yang diteliti juga memiliki spesifikasi khusus yakni mempunyai anak usia 0-6 tahun. Alasan untuk membatasi usia anak agar penulis bisa menggali data lebih dalam dengan

⁸Nurul Fajriah, *Apa Itu Moral*, Kompasiana.com diakses pada tanggal 20 Juni 2020, pukul 08.47 WITA

wawancara kepada anak tentang bagaimana cara ibunya menanamkan nilai moral keagamaan bagi dirinya.

Jadi yang dimaksud dengan Penanaman nilai-nilai moral keagamaan pada anak oleh orangtua *single parent* di desa Tegalrejo dalam penelitian ini adalah materi yang diajarkan oleh orangtua *single parent* yakni penanaman nilai jujur, disiplin, hormat dan patuh. Serta metode yang digunakan dalam penanaman nilai moral tersebut.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan di atas maka Penanaman Nilai-Nilai Moral Keagamaan pada Anak oleh Orangtua *Single Parent* di Desa Tegalrejo dengan sub fokus sebagai berikut:

1. Metode Penanaman Nilai-Nilai Moral Keagamaan pada Anak.
2. Materi penanaman nilai-nilai moral keagamaan pada anak.
3. Faktor pendukung penanaman nilai-nilai moral keagamaan pada anak.
4. Faktor penghambat penanaman nilai-nilai moral keagamaan pada anak.

D. Tujuan Penulisan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penanaman nilai-nilai moral keagamaan pada anak oleh orangtua *single parent* di desa Tegalrejo, yang meliputi:

1. Metode Penanaman Nilai-Nilai Moral Keagamaan pada Anak.

2. Materi penanaman nilai-nilai moral keagamaan pada anak.
3. Faktor pendukung penanaman nilai-nilai moral keagamaan pada anak.
4. Faktor penghambat penanaman nilai-nilai moral keagamaan pada anak.

E. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis untuk memilih judul penanaman nilai-nilai moral keagamaan pada anak oleh orangtua *single parent* di desa Tegalrejo, karena memiliki alasan sebagai berikut:

1. Permasalahan perceraian belakang sering terjadi dengan berbagai alasan yang mengikutinya. Akibat dari perceraian orangtua tidak sedikit anak yang memiliki perilaku menyimpang di masyarakat baik dari segi perkataan, perbuatan, dan lainnya. Salah satu akibatnya adalah anak tidak mengetahui nilai-nilai moral keagamaan walaupun mereka beragama. Oleh karena itu, dari permasalahan di atas penulis ingin melakukan penelitian mengenai bagaimana cara orangtua *single parents* menanamkan nilai-nilai moral keagamaan pada anak mereka.
2. Penelitian terdahulu mengenai *single parents* memang sudah banyak. Namun, untuk penelitian mengenai bagaimana menanamkan nilai-nilai moral keagamaan oleh orangtua *single parents* secara spesifik tidak ada.
3. Penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan mahasiswa jurusan pendidikan agama Islam khususnya konsentrasi Akidah Akhlak untuk mengetahui tentang penanaman nilai-nilai moral keagamaan bagi anak oleh orangtua *single parent*.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik dari segi teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Sebagai bahan masukan bagi para orang tua khususnya *single parent* guna meningkatkan mutu nilai-nilai moral keagamaan.
- b. Melalui penelitian ini diharapkan agar para *single parent* termotivasi untuk mendidik anaknya dengan benar dan mampu menanamkan nilai moral keagamaan.
- c. Menambah dan memperkaya khazanah perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin pada keilmuan dunia Pendidikan Agama Islam khususnya dalam hal penanaman nilai-nilai moral keagamaan.
- d. Sebagai bahan informasi bagi peneliti berikutnya dalam melakukan penelitian yang lebih mendalam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan bagi penulis mengenai penanaman nilai moral keagamaan bagi anak oleh orangtua *single parent*. Karena apapun yang terjadi pada orangtua, anak tetaplah memerlukan bantuan orangtua agar bisa tumbuh dan berkembang sesuai dengan ajaran yang berlaku.

b. Bagi Orangtua

Sebagai orang tua agar lebih menjaga keutuhan dalam rumah tangga dan mencegah untuk melakukan perceraian dan pisah ranjang dan juga untuk

memberikan masukan bagi proses penanaman nilai-nilai moral keagamaan bagi anak *single parent* dalam mencetak generasi yang mumpuni.

c. Bagi masyarakat secara luas terutama tokoh Masyarakat Khususnya

Untuk menjadi acuan yang dapat digunakan oleh tokoh masyarakat seperti para guru, tokoh agama, dosen untuk bertanggung jawab dalam pendidikan anak terutama bagi anak *single parent*.

G. Kajian Pustaka

Yuli Nita Sari/0801219142, dengan judul “Problema Pendidikan Agama Anak *Single Parent* Di Kecamatan Cerbon Kabupaten Barito Kuala”, hasil penelitian ini mengemukakan bahwa yang menjadi poin penting ialah lebih kepada hambatan *single parent* dalam mendidik anak perihal agama yang mana latar belakang pendidikan orang tua tersebut di bawah rata-rata serta pemahaman agamanya pun kurang.⁹ Adapun perbedaan dari penelitian akan dilakukan oleh penulis adalah dari segi lokasi penelitian, pola pendidikan dan tidak ada data yang signifikan membahas tentang bagaimana metode seorang *single parent* menanamkan nilai-nilai moral keagamaan pada anaknya.

Ratna Noviyanti/0801219126, dengan judul “Pendidikan Agama Anak Dalam Keluarga *Single Parent* (Studi Kasus Pada Kalangan Keluarga Yang Orang tuanya Janda Di Desa Karang Rejo Trans 300 Kecamatan Jurang Kabupaten Tanah Laut) bahwa dalam penelitiannya lebih banyak membahas aspek umum agama, baik berupa akhlak, kebiasaan solat, kebiasaan mengaji, juga tentang

⁹Yulia Nita Sari, *Problema Pendidikan Agama Anak Single Parent Di Kecamatan Cerbon Kabupaten Barito Kuala*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah& Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. 2012.

pembiasaan puasa.¹⁰ Penelitian ini memiliki corak yang mirip dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Namun demikian masih ada perbedaan yakni dari lokasi penelitian dan fokus penelitian yang akan dikaji.

Syahrul Purnama/0701218068, dengan judul “Pendidikan Akhlak Di Kalangan Keluarga *Single Parent* (Studi Kasus Atas Dua Keluarga Di Desa Satuan Barat)”, bahwa penelitian ini lebih menekankan kepada akhlak sang anak, baik akhlak kepada Allah, akhlak kepada orangtua, akhlak kepada orang lain, dan juga akhlak kepada binatang.¹¹ Penelitian terdahulu tidak membahas tentang nilai-nilai moral keagamaan hanya fokus pada akhlak saja.

Ira Febriyanti/1601211633, dengan judul “Pendidikan Al-Qur’an Dalam Keluarga *Single Parent* Di Desa Purwosari Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan”, bahwa penelitian yang saya lakukan ini lebih kepada tentang bagaimana pendidikan Al-Qur’an yang diterapkan dalam keluarga *single parent*.¹² Penelitian ini membahas tentang pendidikan Al-Quran yang diajarkan oleh orangtua *single parent* sedangkan yang akan diteliti oleh penulis adalah ruang lingkupnya tentang nilai moral keagamaan. Dari semua penelitian terdahulu belum ditemukan penelitian yang sama persis dengan judul penelitian yang akan diangkat yakni Penanaman Nilai-Nilai Moral Keagamaan pada Anak oleh

¹⁰Ratna Noviyanti, *Pendidikan Agama Anak Dalam Keluarga Single Parent (Studi Kasus Pada Kalangan Keluarga Yang Orang tuanya Janda Di Desa Karang Rejo Trans 300 Kecamatan Jurang Kabupaten Tanah Laut)*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah& Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. 2013.

¹¹Syahrul Purnama, *Pendidikan Akhlak Di Kalangan Keluarga Single Parent (Studi Kasus Atas Dua Keluarga Di Desa Satuan Barat)*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah& Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. 2011.

¹²Ira Febriyanti, *Pendidikan Al-Qur’an Dalam Keluarga Single Parent Di Desa Purwosari Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah& Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. 2020.

Orangtua *Single Parent* di desa Tegalrejo.

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan tentang penanaman nilai-nilai moral keagamaan pada anak oleh orangtua *single parent* di desa Tegalrejo, sebagai berikut:

BAB I, Bagian ini memuat tentang pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan tentang Pendidikan Al-Qur'an Dalam Keluarga *Single Parent* di Desa Purwosari Kecamatan Tamban Barito Kuala.

BAB II Bagian ini memuat tentang landasan teori yang berisi pengertian Nilai, Penanaman Moral Keagamaan, Pembagian moral keagamaan dalam Islam, *single parent*, Rentang usia dan tugas perkembangan, faktor yang mempengaruhi pendidikan Nilai Moral.

BAB III Bagian ini memuat tentang metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV, Bagian ini memuat tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V, bagian ini memuat tentang simpulan dan saran.